

**AKTIVITAS MAHASISWA BERWIRAUSAHA UNTUK
MEMPEROLEH PENGHASILAN**
(Studi Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak)

Oleh:
Eulis Qadrianisa Sujana
NIM. E11110037

Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Tanjungpura Pontianak. Tahun 2015

e-mail: Nyai_3715@yahoo.co.id

Abstrak

Dalam kehidupan modern dan era pembangunan masyarakat dituntut untuk dapat memenuhi segala kebutuhan. Tidak hanya yang bersifat fisik dan non fisik, kebutuhan itu semakin tidak sederhana karena adanya beragam kepentingan dan persaingan. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat juga tidak terkontrol dengan apa yang dihadapi pada tuntutan itu. Mahalnya biaya hidup, mendorong mahasiswa yang ingin hidup mandiri untuk berusaha mendapat tambahan uang saku. Dalam penelitian ini dikemukakan, terdapat sejumlah mahasiswa yang membuka usaha dan sekaligus menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Mereka menjalankan usaha itu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan penelitian kualitatif. Subjek (informan) penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, sedangkan objeknya adalah kegiatan wirausaha dan produk yang dipasarkan dan atau keterampilan yang dikembangkan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura meliputi: (1) aktivitas mahasiswa berupa mengikuti mata kuliah dan mengikuti pelatihan kewirausahaan. (2) jenis usaha yang digeluti sesuai dengan minat dan bakat berupa jasa pembuatan sablon, menawarkan jasa pemeriksaan kesehatan, menjual berbagai olahan makanan, serta menjadi *reseller online*. Penghasilan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut, digunakan sebagai biaya kuliah dan kehidupan sehari-hari serta ada pula yang menjadikan hasil usaha tersebut sebagai modal usaha. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan bagi mahasiswa yang berwirausaha diharapkan dapat menyeimbangkan antara waktu kuliah dan berwirausaha.

Kata-kata kunci: Aktivitas, Wirausaha, Mahasiswa

Abstract

In the era of modern life and community development are required to meet all the needs. Not only the physical and non physical, it needs more and not simple because of the diverse interests and competition. Students as part of a community is not controlled by what confronted with demands. The high cost of living, encourage students who want to live independently for trying to get an extra allowance. In this study noted, there are a number of students who open a business and at the same time completing a college education. They run the business in accordance with the interests and talents. This research uses descriptive qualitative research. Subject (informer) is a research student at the Faculty of Social and Political Sciences, University Tanjungpura, while the object is entrepreneurial activity and marketed products and or skills developed. Techniques used in data collection methods of observation, interviews and documentation. Based on the results of the study showed that the activity of students of the Faculty of Social and Political Sciences, University Tanjungpura covers : (1) the activity of students in the form of follow courses and training in entrepreneurship. (2) the type of business they work in accordance with the interests and talents in the form of screen printing manufacturing services, offering health screening services, sells a variety of processed foods, as well as being an online reseller. Income derived from the results of these efforts, it is used as tuition and everyday life as well as others make the results of these efforts

as working capital. Based on the research results, the authors suggest to students that entrepreneurship is expected to strike a balance between college and entrepreneurship.

Keywords : Activity, Entrepreneur, Student

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014 bahwa, jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan) di Kalimantan Barat pada bulan Maret 2014 sekitar 401.510 orang (8,54 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan September 2013 yang berjumlah 407.340 orang (8,74 persen), tampak terdapat penurunan sekitar 5.830 orang atau 0,20 persen. Garis kemiskinan pada September 2013 sebesar Rp.270.306,- perkapita/bulan meningkat menjadi Rp.282.835 perkapita/bulan pada Maret tahun 2014.

Kecenderungan menurun angka kemiskinan di atas sebenarnya masih kontroversial. Sifat pro dan kontra terhadap masalah, seringkali terletak pada indikator kemiskinan itu sendiri. Kondisi itu tentu berpengaruh pada kemampuan orang tua dalam membiayai kuliah anak. Berbagai tingkat dari bermacam kalangan tentu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar pula biaya yang

dikeluarkan. Selain untuk membiayai daftar ulang, banyak juga hal lain yang perlu dibiayai untuk kebutuhan perkuliahan. Belum lagi biaya tempat tinggal dan uang jajan untuk memenuhi kebutuhan anak sehari-hari selama menempuh pendidikan. Hal ini pun dirasakan oleh mahasiswa yang sedang menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak. Kebutuhan untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi memang membutuhkan biaya yang relatif besar. Tingginya biaya pendidikan di negara ini merupakan beban yang harus ditanggung oleh masyarakat. Apalagi bagi orang tua yang berpenghasilan rendah, tentu biaya-biaya itu menjadi beban tersendiri.

Apalagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura dalam hal ini Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) turut mendukung dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa. Dengan kegiatan itu bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

(IPTEK) kepada para mahasiswa agar dapat merubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan.

Tidak ada salahnya jika mahasiswa yang ingin menyelesaikan kuliah ia membuka usaha sendiri, asalkan mereka bisa membagi waktu antara mencari ilmu dan mencari penghasilan. Pekerjaan yang umum dilakukan oleh mahasiswa ialah pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Seperti menjualkan jajanan, jasa instal laptop dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan wirausaha ini mereka bisa memperoleh uang saku sendiri. Walaupun hasil yang didapat tidak sepenuhnya bisa membiayai kebutuhan mahasiswa, namun dipandang cukup untuk membeli kebutuhan bensin, pulsa dan kebutuhan kecil yang lain. Dalam konteks ini, ada keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa seperti keterampilan mengetik manual, komputer, pemasaran, elektronik dan sebagainya. Dorongan membentuk wirausaha ini juga datang dari teman sepergaulan, lingkungan keluarga dan lingkungan perkuliahan tempat mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha. Hingga akhirnya mereka berani untuk menjalankan usahanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sebagian besar mahasiswa yang kuliah sembari bekerja ini berasal dari berbagai daerah dan dari berbagai macam kalangan. Karena tidak hanya mahasiswa dari golongan yang tidak mampu saja yang memilih berwirausaha

sambil menyelesaikan kuliahnya, tetapi ada beberapa dari mereka yang berasal dari daerah setempat dan dari keluarga yang cukup mampu dalam memenuhi kebutuhan mereka selama kuliah. Pengamatan sementara pada bulan Januari 2014, di antara yang lain terdapat 10 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, mereka yang menekuni kegiatan wirausaha terdiri dari angkatan 2010-2013 yang berwirausaha.

B. TINJAUAN LITERATUR

1. Definisi Aktivitas

W.J.S. Poewadarminto menjelaskan aktivitas sebagai suatu kegiatan atau kesibukan (<http://mugironiggi.blogspot.com/>). Aktivitas merupakan suatu energi atau keadaan bergerak, dimana manusia memerlukannya untuk memenuhi kehidupannya. Berbagai macam jenis aktivitas yang dilakukan manusia setiap harinya. Mulai dari bangun tidur, makan, minum, mandi, bekerja, belajar hingga tidur kembali merupakan jenis aktivitas fisik.

Selain aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, ada pula aktivitas lainnya untuk memenuhi kebutuhan orang lain, baik keluarga maupun masyarakat. Dalam kehidupan pribadi diperlukan keserasian antara

kebutuhan fisik dan non fisik (Enung Fatimah, 2010:13). Setiap orang memang tidak terlepas dari aktivitas. Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani (<http://soddis.blogspot.com/2013/08/pengertian-aktivitas-menurut-para-ahli.html>). Aktivitas mahasiswa terbagi menjadi dua, yaitu aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan akademik reguler yang wajib diikuti oleh mahasiswa.

2. Definisi Wirausaha

Istilah wirausaha ini berasal dari bahasa Prancis yaitu *entrepreneur*. Menurut David McClelland *entrepreneur* adalah seorang yang energik dan membatasi resiko (Buchari Alma, 2005:21). Pada mulanya *entrepreneur* atau wirausaha diartikan sebagai orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum mengetahui berapa harga barang itu akan dijual. Secara harfiah, *wira* berarti berani dan *usaha* berarti daya upaya. Dengan kata lain, wirausaha adalah kemampuan atau keberanian yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih kesuksesan.

Pada awal tahun 1980, Dr. Soeparman Soemahamidjaja secara

gencar memasyarakatkan kewiraswastaan di Indonesia. Wiraswasta terdiri dari tiga suku kata yaitu wira-swa-sta. "Wira" berarti manusia tunggal, pahlawan, pendekar, teladan berbudi luhur, berjiwa besar, gagah berani serta memiliki keagungan watak. "Swa" berarti sendiri atau mandiri. "Sta" berarti tegak berdiri. Kemudian, pada zaman orde baru mungkin terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan istilah kewiraswastaan dapat mempersempit makna yang sebenarnya, khususnya istilah swasta bila dikaitkan dengan lawan dari kata pemerintah. Padahal secara maknawi, istilah kewiraswastaan juga mencakup sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh pemerintah atau birokrat. Namun demikian, pemerintah orde baru lebih suka menggunakan istilah wirausaha. (Moko P. Astamoen, 2005:49-50).

3. Karakteristik Berjiwa Wirausaha

Karakteristik wirausahawan pada umumnya terlihat pada waktu seseorang berkomunikasi dalam rangka mengumpulkan informasi dan pada waktu menjalin hubungan dengan para relasi bisnis (Baswori, 2011:10). Keberhasilan dalam bidang bisnis berkaitan dengan karakteristik seorang wirausaha yang selalu berkerja keras, disiplin dan mandiri dalam menjalankan pekerjaannya. Seorang wirausahawan memiliki kepekaan khusus terhadap peluang yang diciptakan melalui

terobosan inovasi untuk mendapatkan nilai tambah (Sudrajad, 2012: 52).

Seorang wirausahawan selalu berfikir untuk mencari peluang, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Bila nantinya mendapat kerugian, maka kerugian merupakan hal yang biasa, karena faktor kerugian akan selalu ada. Bahkan, bagi mereka semakin besar kerugian yang didapat semakin besar pula keuntungan yang akan diraup. Berwirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan seorang pengusaha. Untuk memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan harapan kita maka dibutuhkan kesadaran dari diri kita.

Karakteristik kewirausahaan selalu berhubungan dengan berbagai hal seperti kerja keras dan disiplin. Kerja keras dan disiplin merupakan modal dasar untuk mencapai keberhasilan seseorang dalam berwirausaha. Seorang wirausahawan juga harus disiplin di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Seorang wirausahawan yang memiliki kamauan keras dan disiplin kuat akan dapat menggerakkan motivasinya untuk bekerja secara sungguh-sungguh. Selain kerja keras dan disiplin ada juga hal yang harus dimiliki seorang wirausahawan yaitu sikap mandiri dan realistis. Ada juga sikap realistis yaitu memiliki sifat toleransi, kreatif dan mampu berkomunikasi dengan banyak orang di lingkungan sekitar.

Menurut Mc. Clelland, ciri-ciri wirausaha adalah keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk bertanggungjawab, preferensi pada risiko-risiko menengah, persepsi untuk kemungkinan berhasil, kegiatan energik, rangsangan balik (*feed back*), orientasi ke masa depan, keterampilan dalam organisasi, sikap terhadap uang atau keuntungan. (Karakteristik Wirausahawan oleh Firman, <http://thisisfirman.blogspot.com/2013/01/karakteristik-wirausahawan.html>).

C. PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, dimana peneliti mengambil 10 informan untuk dilakukan wawancara yang mana semuanya merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Beberapa dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti ketahui bahwa mereka benar-benar melakukan aktivitas wirausaha. Jenis usaha yang dilakukan informan ini bermacam-macam. 2 informan yang berprofesi sebagai penjual *online*, 3 informan yang menjual berbagai jenis makanan seperti burger, jajanan keiling dan kerupuk basah. Serta 5 informan lainnya berprofesi menawarkan jasa seperti instal laptop, pembuatan pin atau gantungan

kunci, pembuatan sablon baju, menjual tiket travel dan menawarkan jasa cek kesehatan.

2. Aktivitas Mahasiswa Berwirausaha

Selain mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sudah dijadwalkan, banyak aktivitas lain yang diikuti oleh mahasiswa. Terdapat beberapa mahasiswa yang menjalankan aktivitas dengan kegiatan berwirausaha. Baik di dalam lingkungan kampus maupun di luar kampus. Usaha yang dilakukan ini untuk melatih mahasiswa mempersiapkan bekal setelah lulus kuliah dengan membuka lapangan pekerjaannya sendiri. Memiliki usaha yang dapat dirintis saat masih muda akan menjadi hal yang menguntungkan di masa depan.

3. Jenis Usaha

Masyarakat dituntut untuk memiliki alat komunikasi sesuai dengan kebutuhan saat ini. Masyarakat dituntut untuk memiliki alat komunikasi sesuai dengan kebutuhan saat ini. Informan yang bernama Nelly menerangkan bahwa ia turut terlibat dalam membantu suaminya mencari nafkah berikut kutipan wawancara, ia menyatakan bahwa:

“Sekarang makin banyak model fashion terbaru, karena merasa ada peluang dengan berjualan bajus secara online. Jadi, saya ingin menjualkan baju-baju yang menjadi trend saat ini. Karena banyak

peminatnya, dari saudara hingga kalangan mahasiswa.”

Ada informan lain yang membuka usaha juga dengan berjualan makanan, yaitu Topan. Topan juga membuat beberapa jenis makanan lainnya seperti pentol kuah dan es krim. Ia mengatakan jika ada keuntungan lebih dari hasil jualannya, biasanya ia akan menjual pentol kuah. Pentol kuah merupakan bakso dari daging sapi atau ayam yang biasa dijumpai, namun ditambah dengan kuah kaldu dan taburan bawang goreng atau daun bawang.

“... kalau hasil dari jualan dapat keuntungan lebih biasanya saya jualan pentol kuah. Sekarang sudah banyak yang jualan pentol kuah, untuk mengikuti keinginan masyarakat apalagi anak-anak. Jadi, saya memanfaatkan peluang usaha itu untuk menambah penghasilan saya”.

Kebanyakan mahasiswa pasti mempunyai keahlian yang bisa menjadi nilai jual. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, banyak jenis usaha yang bisa dilakukan mahasiswa sebagai pelaku usaha. Menawarkan jasa merupakan jenis usaha lainnya yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang membuka usaha jasa. Mirno merupakan mahasiswa yang pernah membuka usaha jasa pembuatan karikatur. Ia menerangkan

dalam wawancara bahwa untuk membuat karya karikatur baginya cukup menyita waktu, belum lagi Mirno merupakan seorang mahasiswa yang aktif diberbagai organisasi kampus. Sehingga ia mengalihkan usahanya dibidang penjualan tiket travel.

“Sebelumnya saya pernah membuka usaha karikatur hasil karya saya sendiri. Biasanya, kerabat saya minta untuk dibuatkan lukisan tersebut untuk dijadikan pajangan atau hadiah. Bahkan, pernah saya mengikuti pameran dalam acara Dies Natalis Untan. Karena proses pembuatannya cukup lama akhirnya saya mencoba untuk mencari usaha baru”.

4. Hasil Yang Diperoleh

Bagi mahasiswa yang jauh dari orang tua, pasti akan merasa terbebani dengan segala keperluan yang harus dipenuhi. Oleh sebab itu, sebagian mahasiswa memilih berwirausaha untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Seperti halnya Topan yang menyatakan bahwa hasil yang ia peroleh dari berjualan dalam satu hari sebesar Rp50.000 hingga Rp80.000. Hasil usaha ini, ia gunakan untuk kebutuhan sehari dan biaya kuliah. Belum lagi hasil penjualan es krim yang sudah dipesan konsumen, seharga Rp15.000/porsi. *“... hasil dari usaha saya berjualan keliling, saya pergunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Karena, niat saya untuk*

membuka usaha adalah ingin membiayai perkuliahan dengan uang yang saya peroleh sendiri. Allhamdulillah, dari awal kuliah sampai saat ini saya bisa memenuhi kebutuhan pribadi dan cukup untuk biaya kuliah saya. Untuk menambah hasil usaha, saya juga menjual es krim.”

Namun, Mirno yang kini memfokuskan usahanya sebagai penjual tiket travel mengatakan, hasil dari usaha yang ia peroleh memang cukup lumayan yaitu sebesar Rp1.000.000 hingga Rp1.500.000 dalam sebulan. Kendati begitu, ia mengakui bahwa masih diberikan uang tiap bulannya dari orang tua. Karena hasil dari penjualan tiket sudah bisa mencukupi kebutuhannya, uang bulanan yang diberikan oleh orang tuanya dipergunakan untuk keperluan lainnya.

“... penghasilan dari penjualan tiket memang cukup menguntungkan, jadi untuk kebutuhan pulsa, bensin serta keperluan yang diinginkan, saya menggunakan uang hasil penjualan. Dan kiriman dari orang tua digunakan untuk kebutuhan kuliah yang.”

Jenis usaha yang mereka jalankan bisa dikatakan usaha menengah ke bawah. Kegiatan yang sudah berjalan selama beberapa bulan ternyata sudah mendapatkan keuntungan. Oleh sebab itu, sebagian dari informan yang berwirausaha memanfaatkan hasil usaha mereka untuk digunakan kembali sebagai modal usaha.

Hal ini diungkapkan oleh Husen dalam wawancara yang dilakukan. Ia mengaku bahwa penjualan 1 buah burger dihargai mulai dari Rp8.000 sampai Rp15.000, sesuai dengan isian pada burger. Dengan begitu, hasil yang ia dapat dalam sehari sebesar Rp80.000 hingga Rp150.000 jika banyak pembeli. Keuntungan bersih dalam sebulan bisa mencapai Rp1.000.000 hingga Rp1.200.000 setelah dipotong untuk biaya upah kawan dan modal usaha untuk membeli bahan-bahan kebutuhan penjualan burger selanjutnya.

“... usaha burger ini baru berjalan beberapa bulan, jadi hasil yang diperoleh belum banyak, selain untuk membayar upah kawan yang membantu berjualan di sini (tempat usaha), uang hasil penjualan juga nanti digunakan dulu untuk modal usaha selanjutnya”.

Selain Husen yang baru beberapa bulan menjalankan usahanya, ada juga Emi yang menjual Kerupuk Basah. Ia mengaku jajanan ini dijual seharga Rp6000/porsi. Dalam setiap pembuatan ia bisa memperoleh sebanyak 15 hingga 20 porsi.

Modal usaha setiap pembuatan kerupuk basah ini sebesar Rp40.000. Informan pun mengatakan bahwa hasil berjualan kerupuk basah digunakan untuk modal usahanya.

“... hasil penjualan ini tidak banyak keuntungannya. Tapi, hasil usaha yang sudah saya kumpulkan ini, saya gunakan

untuk diputar kembali untuk modal usaha saya ini”.

Dari beberapa informan yang menjalankan usaha tersebut, ada sebagian informan yang menyimpan hasil usaha mereka dalam bentuk tabungan. Dari hasil usaha ini nantinya akan dipergunakan untuk mengembangkan usaha setelah lulus dari perguruan tinggi. Hal ini diungkapkan Supriyanto bahwa hasil usaha pembuatan pin dan gantungan kuncinya bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp300.000 sampai Rp500.000 setiap kali pembuatan. Hal ini tergantung dari banyaknya pesanan dari konsumen.

“... Alhamdulillah, dari hasil usaha pembuatan pin dan gantungan kunci ini saya dapat memenuhi segala kebutuhan sehari-hari saya. Selain itu juga, hasil dari usaha ini dapat saya tabung. Orang tua saya tidak lagi memberi kiriman uang setiap bulannya. Apalagi, saya juga mendapatkan bantuan beasiswa. Dan uang hasil usaha yang saya tabung saat ini akan saya pergunakan untuk mengembangkan usaha setelah lulus kuliah”.

Selain itu, ada pula Dewi yang menjualkan produk kecantikan dan tas menyatakan hal yang serupa. Informan mengatakan akan menabung hasil yang ia dapatkan dari penjualan kosmetik dan tas. Hampir sama halnya dengan Nely yang berjualan produk secara *online*, Dewi pun bisa meraup keuntungan sebesar Rp25.000

hingga Rp40.000 setiap pembelian satu produk tas yang ia tawarkan. Informan pun berkomentar bahwa uang yang ia tabung itu, nantinya akan digunakan untuk keperluan pribadi, sehingga ia tidak harus meminta lagi kepada orang tua.

“... hasil penjualan ini bisa dikatakan mendapatkan untung yang lumayan. Hasil yang saya dapatkan akan saya tabung. Karena, jika suatu saat saya ingin membeli sesuatu yang saya inginkan, saya bisa membelinya tanpa harus meminta kepada orang tua”.

D. PENUTUP

Berdasarkan analisis hasil penelitian, baik pengamatan secara langsung maupun melalui wawancara dengan beberapa informan mengenai aktivitas mahasiswa yang berwirausaha untuk memperoleh penghasilan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari kesepuluh jenis usaha yang ditekuni mahasiswa relatif tidak adasatu pun yang dalam prakteknya hingga menyita waktu, atau mengganggu kegiatan utama mereka. Sebagian komoditas diproduksi sendiri. Namun, semua itu dilakukan dalam jumlah dan waktu terbatas. Begitu juga dengan kegiatan menjual jasa.
2. Hasil yang diperoleh mahasiswa pelaku wirausaha ini memang tidak banyak.

Tetapi, usaha yang mereka jalankan sesuai dengan keinginan mereka tanpa adanya paksaan dari orang lain. Walaupun hasil yang mereka dapatkan hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, namun ada pula yang menjadikan keuntungan usahanya untuk biaya kuliah. Adapula beberapa dari mereka yang menyisihkan dalam bentuk tabungan yang bisa mereka gunakan sewaktu-waktu diperlukan.

3. Aktivitas mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, yang berwirausaha didorong oleh tuntutan untuk memenuhi sebagian kebutuhannya selama menjalankan kuliah. Selain untuk mengisi waktu luang dan menyalurkan hobi, ada pula yang memang memiliki bakat dan kemampuan mengaplikasikan kecenderungannya itu untuk tujuan-tujuan yang lebih jauh dari sekedar keuntungan materi.

E. SARAN

Adapun saran-saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa sebagai pelaku usaha harus bisa memanfaatkan hasil yang sudah diperoleh. Agar usaha yang selama ini

dilakukan tidak hanya menyita waktu dan tenaga mahasiswa yang berwirausaha. Tetapi, selain mendapat keuntungan materi, mahasiswa juga mendapatkan bekal berupa pengalaman berharga di dunia wirausaha.

- b. Perlu adanya perhatian dari orang tua, dewan pengajar serta pihak-pihak yang peduli terhadap calon *entrepreneur* muda berbakat dengan memberikan bimbingan maupun pelatihan mengenai dunia wirausaha bagi pemula seperti mahasiswa yang tertarik pada dunia kewirausahaan. Agar mahasiswa tersebut memiliki rasa tanggungjawab atas harapan orang tua serta mahasiswa tersebut dapat mengatasi masalah selama menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi.
- c. Perlu adanya kesadaran untuk merubah pola pikir mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan sebagai potensi yang dimiliki. Diharapkan agar jiwa wirausaha dapat tumbuh dalam diri mahasiswa. Agar nantinya mampu lebih serius dalam mengembangkan usaha ketika sudah keluar dari dunia kampus. Selain itu juga, harap ini agar nantinya dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang bermanfaat bagi masyarakat lain.
- d. Bagi mahasiswa yang berwirausaha diharapkan dapat mengoptimalkan waktu belajar dan bijak dalam

membagi waktu antara kuliah dan berwirausaha. Hal terpenting ini harus dilakukan oleh mahasiswa untuk mencapai prestasi dan masa depan yang cerah. Dengan demikian manajemen waktu merupakan kunci sukses menjadi mahasiswa berwirausaha dan berprestasi.

F. REFERENSI

1. Referensi Buku:

- Alma, Buchari. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung:2005
- Astamoen, Moko P. *Entrepreneurship dalam Perspektif Konsidi Bangsa Indonesia*.Alfabeta. Bandung:2005
- Baswori. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Ghalia Indonesia. Jakarta:2011
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Apolo. Surabaya:1997
- Fadiati, Ari dan Dedi Purwana.*Menjadi Wirausaha Sukses*. PT.Remaja Rosdakarya. Jakarta:2011
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Pustaka Setia. Bandung:2010
- Kasmir. *Kewirausahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta:2006
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya . Bandung:2013
- Saebeni, Beni Ahmad.*Metode Penelitian*. Pustaka Setia. Bandung: 2008

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Rosda. Bandung:2013

Satori, Djam'an dan Aan komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung:2009

Subyantoro, Arief dan FX Suwanto. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Percetakan Andi. Yogyakarta:2006

Sudrajad. *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Bumi Aksara. Jakarta:2012

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung: 2012

Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung: 2007

Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung: 2011

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodelogi Penelitian Sosial*. PT.Bumi Aksara. Jakarta: 1995

Zudrafrial dan Muhamad Lahir. *Penelitian Kualitatif*. Yuman Pustaka. Surakarta: 2012

Definisi aktivitas oleh Sriyono, <http://soddis.blogspot.com/2013/08/pengertian-aktivitas-menurut-para-ahli.html>. Diunduh pada Tanggal 12 Oktober 2014, Pukul 12.30 WIB.

Karakteristik Wirausahawan oleh Firman, <http://thisisfirman.blogspot.com/2013/01/karakteristik-wirausahawan.html>. Diunduh pada Tanggal 18 Oktober 2014, Pukul 14:38 WIB.

Sejarah Singkat Fisip Untan Pontianak, http://fisipuntan.blogspot.com/p/blog-page_22.html. Diunduh pada Tanggal 26 November 2014, pukul 20:00 WIB.

2. Referensi Internet:

Tingkat Kemiskinan Provinsi Kalbar Maret 2014, <http://kalbar.bps.go.id/index.php?option=comcontent&view=article&id=686:tingkat-kemiskinan-provinsi-kalimantan-barat-september-2014&catid=3:berita-resmi-statistik&Itemid=321>. Diunduh pada Tanggal 23 Maret 2015, Pukul 19:20 WIB.

Definisi aktivitas oleh Mugi, <http://mugironiggi.blogspot.com/>. Diunduh pada Tanggal 11 Oktober 2014, Pukul 18:25 WIB.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Eulis Qadrianisa Sujana
NIM / Periode lulus : E11110037/IV
Tanggal Lulus : 12 Agustus 2015
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Sosiatri
E-mail address/ HP : Nyai_3715@yahoo.co.id / 085245011808

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev*) pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

AKTIVITAS MAHASISWA BERWIRAUSAHA UNTUK MEMPEROLEH PENGHASILAN
(Studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal Sociodev

Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si
NIR. 98105102005012017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 16 November 2015

Eulis Qadrianisa Sujana
NIM. E11110037

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)